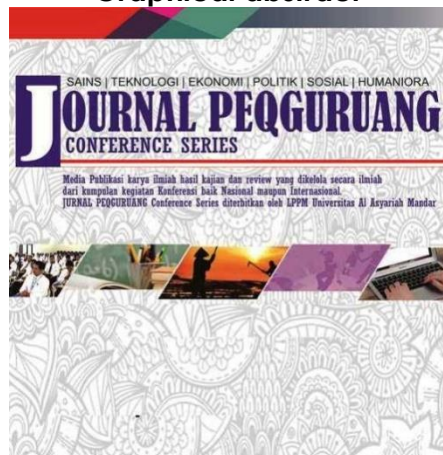


Graphical abstract



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* KELAS VII MTs DDI PARIANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

^{1*} St. Husnawati ² Nur Hafsa Yunus ³ Wahyuddin

*Corresponding author
husnawati020601@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the need to improve the ability to write folk poetry texts among students, which requires the selection of effective teaching methods and attractive presentations. The aim of this research is to determine the increase in the ability to write folk poetry texts through the application of problem solving learning methods. This type of research is Classroom Action Research (PTK), which is carried out through a cyclical approach which includes planning stages, action implementation, observation and evaluation, as well as results. Data collection in this research was carried out using test, observation and interview methods. The data analysis technique used is a quantitative analysis technique. The conclusion of this research shows an increase in the average score from cycle I which was 49 to 80 in cycle II. Thus, the application of the problem solving learning method to improve the ability to write folk poetry texts in class VII MTs DDI Pariangan students was declared successful.

Keywords: Improvement; Write; Folk Poetry Texts; Problem Solving
Method: Student

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi rakyat di kalangan siswa, yang memerlukan pemilihan metode pengajaran yang efektif dan penyajiannya yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks puisi rakyat melalui penerapan metode pembelajaran problem solving. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui pendekatan siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta hasil. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I yang berada pada 49 menjadi 80 di siklus II. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi rakyat pada siswa kelas VII MTs DDI Pariangan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Peningkatan; Menulis; Teks Puisi Rakyat; Metode Problem Solving; Siswa

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-05 | Received in revised form : 2024-07-06 | Accepted : 2025-05-16

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian dari alat komunikasi. Dari bahasa seseorang diharapkan dapat saling mengetahui serta tercipta interaksi antar sesama dengan baik, saling berbagi pengalaman dalam tujuan meningkatkan keterampilan dalam berpikir (Yunus, 2018: 74).

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. (Marliana, 2016: 29)

Dalam pembelajaran bahasa berbentuk teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengembang fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis (Suhertuti, 2017: 175)

Pendidikan adalah suatu proses yang penting dalam kehidupan manusia. Proses ini membantu individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi dan teori mengenai pendidikan dari para ahli memberikan pandangan dan pemahaman yang berbeda mengenai konsep pendidikan. Namun, pada dasarnya semua ahli sepakat bahwa pendidikan merupakan proses penting untuk membantu individu dalam mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaiknya (Mokalu et al., 2022). Oleh karena itu, materi menulis di lingkungan sekolah harus diperhatikan dengan baik, termasuk keterampilan menulis esai.

Kurniati (2012:1) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun. Menulis adalah proses menyampaikan ide, gagasan, dan emosi seseorang melalui tulisan. Ini melibatkan transformasi pikiran, imajinasi, atau perasaan menjadi representasi lambang atau tulisan yang memiliki makna. Menulis melibatkan serangkaian langkah, termasuk tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016:7). Oleh karena itu, menulis merupakan cara seseorang mengkomunikasikan gagasannya kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tertulis agar dapat dipahami dengan baik. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis adalah aktivitas untuk menyampaikan ide secara tertulis. Seseorang yang melakukan kegiatan ini disebut penulis, dan hasilnya berupa tulisan. Istilah "mengarang" juga dikenal dalam masyarakat Djajasudarma, A. (2016).

Salah satu keterampilan yang dapat dilatih merupakan keterampilan menulis. Menulis adalah media untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan pembaca. Pesan yang disampaikan melalui tulisan akan tetap ada selama tulisan itu ada dan akan terus dapat dibaca. Terdapat beberapa unsur menulis yang terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Gagasan ialah topik yang dapat berbentuk pengalaman, pengetahuan atau

pendapat dan tuturan adalah upaya mengungkapkan gagasan sehingga bisa dipahami oleh pembaca. Tatanan adalah aturan-aturan yang digunakan dalam mengungkapkan gagasan dan wahana berupa retorika, kosakata dan gramatika (Simarmata, 2019).

Pembelajaran menulis dapat diperoleh oleh peserta didik melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik akan dilatih untuk mulai menulis tulisan dimulai dari tulisan yang sederhana karena itu peran guru mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Guru sebagai fasilitator peserta didik untuk mendapatkan keterampilan menulis haruslah memiliki pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahami pelajaran menulis ini. Puisi rakyat adalah seni tulisan yang menggunakan bahasa yang estetik sebagai tambahan atau selain arti semantiknya (Yanti et al., 2018).

Puisi selain bernilai sastra juga bernilai seni karena keindahan kata-katanya tetapi masih memiliki makna yang dalam. Puisi tercipta dari imajinasi abstrak sang penyair yang dikonkretkan melalui kata-kata. Puisi rakyat sangat kental dengan adat dan budaya sebab puisi rakyat sendiri lahir dari realita dan kebiasaan kehidupan masyarakat. Sumatera utara tepatnya, terdapat puisi rakyat yang lahir dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Adapun contohnya yaitu pantun, senandung melayu, umpasa dan lainnya Ibrahim, A. (2017).

Menulis puisi rakyat dapat menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas seseorang. Pengetahuan menulis puisi tidak terbatas pada siapa dan kapan ia mempelajarinya karena siapa pun dapat menulis puisi kapan pun dan di manapun ia mau. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis puisi rakyat baik.

Salah satu hasil dari kegiatan menulis, yaitu sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra Dewi, S. M., (2017). Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran terkait menulis sastra karena tidak merasa berbakat, tidak mampu menuangkan ide, gagasan dan tidak memiliki daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang baik disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa (Yanti, Gafar, dan Raffi, 2018)

Meningkatkan kemampuan menulis teks puisi rakyat adalah hal krusial dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya. Meski demikian, sejumlah siswa mengalami kendala dalam mengasah keterampilan menulis jenis puisi ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti penerapan metode *Problem Solving*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di MTs DDI Pariangan, pada tanggal 5 Januari 2024 diperoleh informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Suriana, S.Pd., bahwa kemampuan menulis puisi rakyat

siswa sangat kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII MTs DDI Pariangan. Salah satu materi yang dipelajari siswa adalah menulis teks puisi. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan, tidak efektif dan efisien yang pada akhirnya menjadi siswa malas belajar. Oleh karena itu, perlu dicari solusi meningkatkan agar pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi puisi dapat dimengerti dipahami oleh siswa melalui upaya perbaikan seperti meningkatkan peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, guru yang berkompotensi dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif efisien dan menarik serta mampu mengelola kelasnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada tingkat optimal.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menulis puisi rakyat terhadap siswa dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *Problem Solving*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Lokasi penelitian adalah di MTs DDI Pariangan, Desa Pussui Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs DDI Pariangan dengan jumlah siswa 27 orang siswa, dengan rincian perempuan 16 orang dan laki-laki 11 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I sampai dengan siklus II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menuntaskan metode pembelajaran *Problem Solving* maka data yang di perlukan berupa data hasil belajar yang di peroleh dari hasil belajar atau nilai tes.

Hasil belajar di analisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kuantitatif Siklus I

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Siklus I
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mea n	Std. Deviati on
Nilai Siklus 1	27	56	94	70.74	8.360
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Pada Siklus 1 penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil kemampuan menulis teks puisi rakyat siswa. Data dikumpulkan dari 27 siswa, dengan nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 94. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 70,74, dengan standar deviasi sebesar 8.360. Jumlah sampel sebanyak 27 siswa menunjukkan data yang cukup representatif untuk analisis kemampuan menulis teks puisi rakyat dalam kelas tersebut. Nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 56, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan signifikan dalam menulis teks puisi rakyat pada Siklus 1.

Sebaliknya, nilai tertinggi yang dicapai adalah 94, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang sudah cukup baik dalam menulis teks puisi rakyat, meskipun belum mencapai kategori sangat baik. Rata-rata nilai siswa sebesar 70.74 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis teks puisi rakyat siswa pada Siklus 1 berada dalam kategori cukup, namun masih banyak ruang untuk perbaikan. Standar deviasi sebesar 8.360 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan menulis teks puisi rakyat di antara siswa, mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan menulis puisi rakyat. Kesimpulannya, hasil statistik deskriptif untuk Siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks puisi rakyat siswa bervariasi cukup signifikan. Dengan nilai rata-rata yang masih berada di bawah 75, terdapat indikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada Siklus 1 belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada Siklus berikutnya.

Adapun yang menjadi aspek penilaian atau indikator dalam variabel penelitian ini adalah: Kreativitas, Rima dan Ritma, Ekspresi Emosional, Struktur dan tata Bahasa.

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	Nilai
1	Afdal	57	B
2	Alif Ahmad Padil	96	C
3	Aulia	18	B
4	Hikmah	57	B
5	Husnawati	96	C
6	Muh. Taufik	96	C
7	Muh. Reza	96	C
8	Musrah Mustakim	57	B

NO	NAMA SISWA	SKOR	Nilai
9	Nur Fitriani	8	B
10	Nur Wahida	5	D
11	Nur Nia	6	C
12	Rendi	6	C
13	Tiara	6	C
14	Yuli	7	B
15	Ahmad Akbar	6	C
16	Ahmad Arif	6	C
17	Asma Nur	6	C
18	Muh. Nasrun	6	C
19	Mutmainna	8	B
20	Nur Cahyani	6	C
21	Nur Rezki	6	C
22	Rahmatia	6	C
23	Subhandi	6	C
24	Suhaila	5	D
25	Muh. Naufal	9	A
26	Ita Zahra	7	B
27	Putra	8	B
Jumlah		1906	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 49. Adapun kategorisasi hasil analisis siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Kategori Skor Analisis Menulis Puisi Rakyat Siklus I

Predikat	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
A	90–100	Sangat baik	1	4%
B	75 – 89	Baik	9	33%
C	57 – 74	Cukup	15	56%
D	34 – 56	Kurang	2	7%

Jumlah	27	100%
--------	----	------

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan kategori skor analisis menulis puisi rakyat siswa pada Siklus I. Berdasarkan data, penilaian dilakukan dengan rentang nilai dari 34 hingga 100, yang dibagi menjadi empat kategori: sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Dari 27 siswa yang dinilai, hanya 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik (A) dengan rentang nilai 90–100. Sebanyak 9 siswa (33%) memperoleh nilai dalam kategori baik (B) dengan rentang nilai 75–89. Sebagian besar siswa, yaitu 15 siswa (56%), memperoleh nilai dalam kategori cukup (C) dengan rentang nilai 57–74. Sementara itu, 2 siswa (7%) berada dalam kategori kurang (D) dengan rentang nilai 34–56. Persentase kumulatif mencapai 100%, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ini mencakup seluruh siswa yang dinilai. Dari distribusi frekuensi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (56%) memiliki kemampuan menulis puisi rakyat yang cukup, sementara sebagian lainnya berada pada tingkat baik (33%) dan sangat baik (4%), dengan beberapa siswa berada pada tingkat kurang (7%). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving di Siklus I telah memberikan hasil yang bervariasi pada kemampuan menulis puisi rakyat siswa, dengan mayoritas siswa berada pada kategori cukup.

2. Analisis Kuantitatif Siklus II

Pada bagian ini akan dikemukakan data siklus II mengenai kemampuan siswa kelas VII MTs DDI Pariangan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi rakyat dengan menggunakan metode problem solving. Data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase sebagai acuan untuk mengakumulasi hasil dari penelitian.

Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Siklus II

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Siklus 2	27	75	100	83.63	5.975
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan analisis statistik deskriptif hasil nilai menulis puisi rakyat pada Siklus II. Dari 27 siswa yang dinilai, nilai minimum yang diperoleh adalah 75 dan nilai maksimum adalah 100. Nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa adalah 83.63, dengan standar deviasi sebesar 5.975. Standar deviasi ini menunjukkan sebaran nilai siswa dari rata-rata. Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa pada Siklus II berada dalam kategori baik, dengan distribusi nilai yang relatif dekat dengan rata-rata, menunjukkan bahwa

penerapan metode pembelajaran problem solving pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat siswa dibandingkan dengan Siklus I. Seluruh data ini valid untuk 27 siswa yang dinilai..

Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai	Kategori
1	Afdal	81	B
2	Alif Ahmad Padil	75	B
3	Aulia	88	B
4	Hikmah	88	B
5	Husnawati	75	B
6	Muh. Taufik	88	B
7	Muh. Reza	88	B
8	Musrah Mustakim	88	B
9	Nur Fitriani	81	B
10	Nur Wahida	81	B
11	Nur Nia	81	B
12	Rendi	88	B
13	Tiara	88	B
14	Yuli	88	B
15	Ahmad Akbar	75	B
16	Ahmad Arif	75	B
17	Asma Nur	81	B
18	Muh. Nasrun	81	B
19	Mutmainna	81	B
20	Nur Cahyani	81	A
21	Nur Rezki	81	B
22	Rahmatia	81	B
23	Subhandi	81	B
24	Suhaila	94	A
25	Muh. Naufal	100	A
26	Ita Zahra	81	B
27	Putra	88	B
Jumlah		225	6

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80. Adapun kategorisasi hasil analisis siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Kategori Skor Analisis Menulis Puisi Rakyat Siklus II

Predikat	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
A	90–100	Sangat baik	3	11%
B	75 – 89	Baik	24	89%
C	57 – 74	Cukup	0	0%
D	34 – 56	Kurang	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan kategori skor analisis menulis puisi rakyat siswa pada Siklus II. Berdasarkan data, penilaian dilakukan dengan rentang nilai dari 34 hingga 100, yang dibagi menjadi empat kategori: sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Dari total 27 siswa yang dinilai, sebanyak 3 siswa (11%) memperoleh nilai dalam kategori sangat baik (A) dengan rentang nilai 90–100. Mayoritas siswa, yaitu 24 siswa (89%), memperoleh nilai dalam kategori baik (B) dengan rentang nilai 75–89. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup (C) atau kurang (D). Persentase kumulatif mencapai 100%, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ini mencakup seluruh siswa yang dinilai. Dari distribusi frekuensi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (89%) telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis puisi rakyat pada Siklus II, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai dalam kategori baik..

Kesimpulan dari data ini adalah program pembelajaran yang digunakan dalam siklus ini terbukti cukup efektif dalam mengajarkan siswa cara menulis puisi rakyat. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang mendapat nilai dalam kategori "Baik" dan "Sangat baik".

Kesimpulan yang dapat diambil dari data ini adalah terdapat peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II dalam hal skor total dan rata-rata yang dicapai. Rata-rata skor meningkat dari 71 di Siklus I menjadi 84 di Siklus II, menunjukkan bahwa ada perbaikan yang substansial dalam hasil yang dicapai selama periode ini.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perubahan atau intervensi yang diterapkan antara siklus I dan II berhasil secara efektif dalam meningkatkan kinerja atau kemampuan yang diukur. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada hasil yang lebih baik di siklus II bisa termasuk perbaikan dalam metode pengajaran, implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif, atau mungkin peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Peningkatan skor menunjukkan bahwa perubahan strategi tersebut berhasil dalam memfasilitasi peningkatan pembelajaran dan penguasaan materi oleh siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tayangan talk show "kick andy" di youtube

dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi.

Dari hasil wawancara dengan Guru Surianah, S. Pd. di MTs DDI Pariangan, terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil untuk memahami kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi rakyat sebelum penerapan metode Problem Solving:

1. Metode Pengajaran Saat Ini: Guru Surianah mengakui bahwa selama ini ia menggunakan metode konvensional, terutama ceramah, yang menurutnya memakan waktu yang cukup lama dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Kesulitan dalam Pembelajaran Puisi Rakyat: Guru menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif untuk membangkitkan keaktifan siswa. Penggunaan metode ceramah dan menghafal secara dominan menunjukkan kurangnya variasi dalam teknik pengajaran yang dapat mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Partisipasi Siswa: Meskipun ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab, sebagian besar siswa tidak terlalu aktif, dengan kecenderungan takut atau malu untuk berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini mungkin tidak menciptakan lingkungan yang cukup mendukung atau menarik bagi siswa untuk terlibat secara penuh.
4. Hasil Belajar Siswa: Guru mencatat bahwa hanya beberapa siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan banyak siswa yang masih berada di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan saat ini mungkin tidak efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang memadai tentang materi puisi rakyat.
5. Penggunaan Metode Problem Solving: Guru belum pernah menggunakan metode Problem Solving karena kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti perkembangan metode pengajaran yang lebih modern. Ini mencerminkan kesempatan untuk pengembangan profesional yang dapat membantu guru merasa lebih siap dan mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Wawancara terpotong sebelum Guru Surianah dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pendekatannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dari konteks pembicaraan, terlihat bahwa ia menyadari perlunya strategi yang

dapat memotivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil wawancara ini menunjukkan perlunya perubahan pendekatan dalam pengajaran puisi rakyat yang lebih mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih dinamis seperti Problem Solving. Metode ini mungkin dapat lebih efektif dalam menangani masalah motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa, sekaligus memperkaya kompetensi profesional guru.

Pembahasan

Dari Siklus I hingga Siklus II, hasil penelitian menunjukkan efektivitas signifikan dari implementasi metode Problem Solving dalam pengajaran menulis teks puisi rakyat di kelas VII MTs DDI Pariangan. Di awal, Siklus I mengungkapkan bahwa penggunaan metode pengajaran konvensional, yang cenderung didominasi oleh ceramah, tidak cukup efektif. Mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hasil belajar secara umum menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan mendalam dalam mempelajari puisi rakyat.

Menanggapi hal ini, Siklus II memperkenalkan metode Problem Solving, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa serta mengasah keterampilan kritis dan kreatif mereka. Metode ini mengharuskan siswa untuk secara aktif menganalisis, mendiskusikan, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam praktik nyata, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembuatan puisi. Hasilnya, ada peningkatan nyata dalam performa siswa—lebih banyak siswa mencapai skor tinggi di kategori kreativitas, struktur puisi, dan ekspresi emosional.

Siklus II tidak hanya menunjukkan perbaikan dalam nilai, tetapi juga dalam penguasaan siswa atas materi dan pengembangan kepercayaan diri mereka dalam menulis puisi. Metode Problem Solving terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa secara holistik, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah sangat efektif untuk pembelajaran puisi rakyat. Pendekatan ini disarankan untuk terus dipertahankan dan diperkaya dengan sumber belajar tambahan dan variasi strategi untuk mendukung keberhasilan belajar siswa yang berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian pendidikan di Indonesia tahun 2021, telah terlihat sejumlah studi yang memanfaatkan metode *Problem Solving* dalam pengajaran berbagai aspek bahasa dan sastra, yang menunjukkan kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai contoh, penelitian oleh Nurhayati dan Subekti yang dilakukan di Yogyakarta, mengkaji efektivitas metode Problem Solving dalam meningkatkan keterampilan analisis teks prosa pada siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analitis siswa, mirip dengan temuan Anda dalam konteks puisi rakyat. Meski fokus studi berbeda, keduanya menemukan bahwa pendekatan Problem Solving efektif dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa siswa, baik dalam analisis teks maupun penulisan kreatif.

Di sisi lain, penelitian oleh Widodo dan Setiawan di Surabaya memfokuskan pada penggunaan metode serupa dalam menulis narasi. Studi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam struktur narasi, pilihan kata, dan kemampuan mengembangkan plot, yang serupa dengan peningkatan kreativitas dan pemahaman struktural yang Anda temukan dalam pengajaran puisi. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Problem Solving tidak hanya meningkatkan pemahaman struktural dan kreativitas dalam penulisan tapi juga mendorong keterlibatan siswa dan pemikiran kritis.

Keseluruhan temuan dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa metode Problem Solving memiliki aplikasi yang luas dan efektif di berbagai bidang pembelajaran bahasa dan sastra. Ini memperkuat ide bahwa pendekatan interaktif dan menggugah pemikiran ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami konten pelajaran tetapi juga menerapkannya secara kreatif dan efektif. Oleh karena itu, pendekatan ini disarankan untuk diterapkan lebih luas dalam pendidikan bahasa dan sastra, baik dalam konteks naratif, prosa, maupun puisi, untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan memungkinkan mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam lingkungan yang mendukung dan dinamis.

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Rakyat Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving Kelas VII MTs DDI Pariangan Kabupaten Polewali Mandar" berhasil menunjukkan keefektifan metode problem solving dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat di kalangan siswa. Berikut adalah kesimpulan yang mendeskripsikan keberhasilan dari penelitian ini:

1. **Peningkatan Kemampuan Menulis:** Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks puisi rakyat siswa, yang tercermin dari perbandingan skor pre-test dan post-test. Siswa tidak hanya memperbaiki aspek teknis menulis puisi tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan tema dan emosi ke dalam teks puisi rakyat yang mereka ciptakan.
2. **Keterlibatan Siswa:** Penggunaan metode problem solving berhasil memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan pembelajaran puisi rakyat, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalami materi dan secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.
3. **Pemikiran Kritis dan Kreativitas:** Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan, siswa belajar untuk memikirkan berbagai kemungkinan dalam mengekspresikan ide dan emosi melalui puisi, yang mengasah kemampuan berpikir kreatif serta kritis mereka.

4. **Feedback dan Refleksi:** Proses pembelajaran yang melibatkan problem solving memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menerima feedback konstruktif dari guru serta melakukan refleksi atas karya mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan menulis mereka.

5. **Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru:** Penelitian ini juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka, khususnya dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru menjadi lebih mahir dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan dinamika kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode problem solving dalam pengajaran puisi rakyat di kelas VII MTs DDI Pariangan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas keterampilan menulis tetapi juga pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa dengan memperkaya cara mereka berpikir, belajar, dan mengapresiasi sastra. Keberhasilan ini mendorong penerapan lebih lanjut dari metode pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum sastra, sehingga membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam kemampuan literasi.

4. SIMPULAN

Penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Rakyat Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving Kelas VII MTs DDI Pariangan Kabupaten Polewali Mandar" telah berhasil menunjukkan efektivitas penggunaan metode problem solving dalam peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat di antara siswa. Melalui dua siklus penelitian, hasilnya menunjukkan peningkatan yang substansial. Dalam Siklus I, skor rata-rata siswa adalah 71, menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan awal yang relatif rendah dalam menulis puisi rakyat. Setelah penerapan metode problem solving di Siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 84, menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan berkat metode pembelajaran yang lebih interaktif dan stimulatif.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang memfokuskan pada problem solving sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan sastra, khususnya dalam konteks pembelajaran puisi rakyat, di MTs DDI Pariangan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan menulis yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, M. (2016). *Menulis: Sebuah Pengantar untuk Guru dan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. M., (2017). *Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Pustaka Widya Utama.
- Djajasudarma, A. (2016). *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Pemakaiannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, A. (2017). Nilai-nilai Budaya dalam Puisi Rakyat Melayu Riau. *Jurnal Kajian Melayu*, 12(2), 315-330. *Jurnal*:
- Kurniati, D. (2012). *Menulis Efektif: Panduan Praktis untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Marliana, 2016. "Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia". Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta
- Simarmata, P. (2019). *Menulis Cerpen: Panduan bagi Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhertuti, n2017. "Analisis Gurun Bahasa Indonesian TerhadapnMaterinSastranPada KTSP Dan K13". Jakarta TIMUR: Universitas Negeri Jakarta
- Yanti, Gafar, dan Raffi. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2),
- Yunus, N. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 74-84.